

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan bangsa merupakan cita-cita luhur perjuangan rakyat Indonesia. Cita-cita ini dicapai melalui berbagai cara, salah satu diantaranya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Indonesia harus mengupayakan beberapa hal, salah satu diantaranya melalui bidang pendidikan, melalui pendidikan dapat diciptakan manusia yang intelektual, sosial, dan memiliki kepercayaan diri sesuai dengan tuntutan pembangunan dan cita-cita nasional bangsa Indonesia.

Memajukan pendidikan merupakan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia. Berbagai usaha dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya yaitu dengan melakukan upaya perbaikan pada sistem pembelajaran di sekolah secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan yang memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran diharapkan mampu mendesain rangkaian kegiatan belajar-mengajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses belajar-mengajar merupakan jantung dari aktivitas pendidikan. Ketika jantung ini berfungsi dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai maka pendidikan akan mencapai hasil yang diharapkan. Kenyataannya proses belajar-mengajar di SMA Negeri 9 Medan khususnya bidang studi geografi belum optimal, sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Informasi yang diperoleh dari guru bidang studi geografi SMA Negeri 9 Medan , bahwa nilai siswa kelas XI IPS

belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70. Dari hasil capaiannya tahun ajaran 2010/2011, untuk semua kelas hanya 61 % yang mampu memenuhi KKM dari 85 % angka yang ditetapkan, sisanya belum mencapai nilai yang ditentukan khususnya untuk materi Lingkungan Hidup.

Informasi yang diperoleh dari guru bidang studi geografi menyatakan bahwa proses belajar-mengajar yang dilaksanakan selama ini menggunakan metode ceramah bervariasi, dimana proses pembelajaran berpusat pada guru, disisi lain motivasi belajar siswa juga sangat rendah. Oleh karena itu, salah satu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar-mengajar.

Era globalisasi saat ini semakin beragam metode pembelajaran atau model-model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Dalam memperbaiki proses pembelajaran diantaranya dapat digunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Latar belakang dari pendekatan pembelajaran yang kontekstual adalah prinsip yang menyatakan bahwa belajar akan lebih bermakna apabila siswa mengalami sendiri.

Sanjaya (2008) mengatakan bahwa :

“CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.”

CTL memiliki tujuh komponen utama yaitu : 1) konstruktivisme (membangun, membentuk), 2) questioning (bertanya), 3) inquiry (menyelidiki, menemukan), 4) learning

community (masyarakat belajar), 5) modeling (pemodelan), 6) reflection (refleksi atau umpan balik), 7) authentic assessment (penilaian yang sebenarnya).

Belajar pada dasarnya membangun (mengkonstruksi) pengetahuan yang memerlukan partisipasi aktif peserta didik dan guru. CTL diharapkan mampu mengefektifkan interaksi tersebut karena didalamnya ada pengkaitan materi pelajaran terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini bertujuan agar konstruksi pengetahuan mempunyai tingkat kebermaknaan yang tinggi. Oleh karena itu, interaksi guru dan siswa di kelas menjadi daya dukung yang kuat untuk membantu siswa mempermudah proses konstruksi pengetahuan, menemukan inti dari kegiatan pembelajaran, menggali pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, berdiskusi dalam kelompok, menirukan atau menceritakan sesuatu dari apa yang telah dilihat, merefleksikan diri, dan akhirnya memperoleh penilaian yang pantas dari setiap proses yang dilakukan, bukan sekedar penilaian hasil tes. Apabila ke tujuh komponen ini berlangsung dalam pembelajaran, maka telah tercipta komunikasi dua arah antara guru dan siswa, dan guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran melainkan hanya sebagai fasilitator, atau pembelajaran lebih berpusat pada siswa (student centered).

Berdasarkan uraian diatas, CTL berpeluang untuk mengatasi masalah proses belajar-mengajar di SMA Negeri 9 Medan pada bidang studi geografi khususnya materi lingkungan hidup. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut : (1) hasil belajar geografi siswa belum memuaskan; (2) proses

pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan siswa hanya sebagai pendengar yang pasif mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah; (3) guru belum mendesain pembelajaran yang menarik sehingga aktivitas siswa belum maksimal dalam pembelajaran; (4) siswa sulit memahami materi yang di ajarkan; (5) nilai geografi siswa yang belum mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 9 Medan T.A 2011/2012 pada materi Lingkungan Hidup dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?
2. Apakah pembelajaran dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning* pada materi Lingkungan Hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 9 Medan T.A. 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 9 Medan T.A 2011/2012 pada materi Lingkungan Hidup dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi Lingkungan Hidup di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 9 Medan T.A. 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan berpikir dalam menulis karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
2. Sebagai sumbangan teoritis bagi pengembangan pendidikan khususnya dalam hal Model Pembelajaran pada Mata Pelajaran Geografi.
3. Sebagai bahan masukan untuk guru/pengajar dalam upaya mengatasi kesalahan pemilihan Model Pembelajaran pada pokok-pokok bahasan dalam Mata Pelajaran Geografi.
4. Sebagai Pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda.